

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank atau perbankan merupakan pilar dalam membangun perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (defisit). Bank yang berjalan dengan baik akan menambah pertumbuhan bisnis kaeran peran bank disini adalah sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi.

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dengan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak baik pemilik, pengelola bank, dan pihak lainnya. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2). Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian, ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Metode RGEC dianggap lebih komprehensif dalam penilaian tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan berdasarkan resiko.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Pertama penetapan peringkat faktor profit resiko (*risk profile*) adalah penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Kedua penetapan peringkat tata kelola bank yang baik (*good corporate governance*) dilakukan berdasarkan pelaksanaan prinsip-prinsip bank, kecukupan tata kelola *governance* atas struktur dan hasil penerapan pada bank, dan informasi lain yang berkaitan dengan *good corporate governance* pada data dan informasi yang relevan. Ketiga faktor *rentabilitas/earnings*, menurut Esti 2013 rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Penilaian faktor rentabilitas mencakup penilaian laba terhadap total aset yaitu *Return on assets* (ROA). Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan

laba perusahaan. Ke empat yakni faktor permodalan menunjukkan kecukupan modal yang ada diperusahaan yang diproksikan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital*. CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di dalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Periode perubahan menjadi metode RGEC yaitu sejak PBI No. 13/1/PBI/2011 dan metode ini berlaku dari tahun 2011 sampai saat ini. Salah satu perbedaan utama metode RGEC dengan Metode CAMELS adalah perhitungan profil resiko pada metode RGEC menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu Penilaian Resiko inheren dan penilaian kualitas penerapan manajemen Resiko. Penilaian resiko inheren merupakan penilaian atas resiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, tetapi mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa kembali. Tingkat kesehatan bank merupakan tolak ukur yang utama dalam menilai apakah bank tersebut dinyatakan sehat atau tidaknya dilihat dari 4 elemen yang dari tahun 2011 sampai saat ini masih dipakai dalam penilaian kesehatan bank yaitu *Risk profile, Governance, Earning, Capital*. Penelitian terhadap Bank Rakyat Indonesia karena bank tersebut merupakan salah satu bank yang terbesar diindonesia. Apakah laporan keuangan bank tersebut cukup kuat atau tidak dalam penilaian kesehatan ini, karena jika tidak memiliki nilai yang

tidak cukup kuat maka akan menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks terhadap nasabahnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk memilih pembahasan mengenai tingkat kesehatan bank dengan mengambil Judul **“Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Bagaimana penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile*, *Good* ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan menambah referensi mengenai tingkat kesehatan bank serta memperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang.

2. Bagi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Untuk mengkaji pemilihan cara yang lebih baik lagi dalam peningkatan kinerja keuangan. Dan dapat meningkatkan strategi Bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

3. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Karena adanya keterbatasan data dalam laporan keuangan dan keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini hanya fokus pada penelitian penilaian kesehatan bank dengan metode *RGEC*. Dalam penilaian

tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk ini *Risk Profile* menggunakan rasio Likuiditas bank yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *Good Corporate Governance* menggunakan rasio profabilitas, *Earning* menggunakan rasio Rentabilitas, dan *Capital* menggunakan rasio Solvabilitas.

Risk Profile (Profil Risiko) Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash ratio*. Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Komang Mahendra Pramana (2013) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan RGEC Pada Bank Danamon di Jakarta. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa selama periode 2011 sampai 2014 Bank Danamon selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat.

1.6 Sistematis Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, berkaitan dengan masalah yang dibahas, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan, menjelaskan objek penelitian

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan yang didapat dari pembahasan bab IV dengan diperolehnya kesimpulan dalam penelitian ini, maka bab ini juga memberikan saran penelitian sebelumnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank

Bank adalah bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum bank diartikan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang.

Sedangkan menurut Republik Indonesia No 10 November tahun 1998 tentang perbankan, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup Rakyat banyak.

2.1.2 Kesehatan Bank

Berdasarkan pasal 29 UU No 75 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan modal, kualitas aset, kualitas manajemen,

likuiditas, rentabilitas, dan solvabilita. Dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Ada beberapa fungsi kesehatan bank yaitu:

1. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh Bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-s berharga, penyertaan, pemilik harta tetap.
2. Pelayan jasa bank dalam mengemban tugas aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit.
3. Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan meyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa.

Jenis bank yaitu :

1. Bank Umum

Lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dan melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya.

Jenis laporan keuangan bank menurut kasmir (2012) sebagai berikut :

1. Neraca, Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.
2. Laporan Komitmen dan Kontijensi, Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.
3. Laporan Laba Rugi, Merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam

laporan initergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan sertajumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas, Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktiva lainnya.
6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi, Merupakan laporan dari seluruh isi cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Arti penting kesehatan bank bagi pembentukan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka bank Indonesia merasa perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana.

Manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain:

1. Sebagai alat kontrol terhadap kesehatan sebuah bank dimana fungsi kontrol ini dilakukan oleh otoritas bank indonesia.
2. Alat peningkat kredibilitas, dengan menyajikan laporan keuangan pada publik, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadi nasabah pada bank tersebut.
3. Sebagai media untuk mengetahui keuntungan atau kerugian sebuah bank dalam periode tertentu. Sehingga dari laporan keuangan tersebut bisa diketahui berapa nilai deviden atau kerugian yang diterima para pemegang saham.

2.1.3 Metode RGEC

Metode RGEC merupakan metode analisis kesehatan perbankan dengan landasan umum yaitu berorientasi resiko, proporsionalitas, materialitas, signifikansi, komfrensif dan terstruktur. Penilaian analisisnya mencakup terhadap faktor sebagai berikut:

1. Risk Profile

Menurut Keown et al. (2011:36) resiko merupakan prospek dari suatu hasil yang kurang menguntungkan dan resiko juga menggambarkan ketidakpastian akan sesuatu. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 faktor *Risk Profile* (Profil risiko) merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Kualitas penerapan manajemen resiko dalam operasional bank dilakukan

terhadap 8 (delapan) resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko strategis, resiko kepatuhan, resiko reputasi. Penilaian faktor *Risk Profile* menggunakan yaitu resiko kredit, resiko pasar , resiko likuiditas dengan *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 3.1
Kriteria Penetapan Peringkat (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, pokok-pokok pelaksanaan GCG diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, penerapan manajemen resiko dan sistem pengendalian intern; penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; transparansi kondisi keuangan dan non keuangan serta rencana strategis bank. Nilai GCG ini di ambil dari nilai komposit self assessment.

Tabel 3.2
Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq$ NK < 2,5
3	Cukup Sehat	Memiliki NK $2,5 \leq$ NK < 3,5
4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq$ NK < 4,5
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq$ NK < 5

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

3. *Earning*

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian terhadap faktor rentabilitas ini dinilai dengan menggunakan dua rasio, yaitu *Return on Asset (ROA)*.

Tabel 3.3
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$

5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$
---	-------------	----------------

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

4. Capital

Pengukuran faktor permodalan ini menggunakan rasio CAR, yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri baik disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Tabel 3.4
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

2.1.4 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGECSesuai PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

1. Risk profile

a. Resiko kredit

Resiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali resiko pasar suatu resiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor–faktor pasar.

b. Resiko likuiditas

Resiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush–penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut:

- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Resiko operasional

Resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

d. Resiko hukum

Resiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

e. Resiko stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

f. Risiko kepatuhan

Resiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

g. Risiko reputasi

Resiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

3. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). komponen laba aktual

terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio kecukupan modal :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.5 Faktor-faktor yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

Predikat kesehatan bank yang sangat sehat atau cukup sehat, kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain:

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.

2. Campur tangan pihak-pihak diluar Bank dalam kepengurusan bantu termasuk didalam kerjasama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya sendiri.
3. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mememuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
4. Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Mahendra Pratama(2013) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan RGEC Pada Bank Danamon di Jakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Danamon pada periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2011 sampai 2014 Bank Danamon selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik. Penilaian GCG menunjukkan tatakelola perusahaan telah dilakukan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi. Perhitungan CAR selalu diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Budi Utami (2015), dengan judul “Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk)”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada periode 2012-2013. Hasil penelitian diketahui bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode maret 2012 sampai dengan desember 2013 rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh predikat sehat, sehingga kinerja Bank Negara Indonesia Syariah harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. Bank Negara Indonesia Syariah dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dimana variabel yang akan diteliti adalah *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena–fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak lain sehingga bisa langsung

digunakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yaitu berdasarkan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank adalah dengan pendekatan RGEC. Variabel yang dianalisis sebagai berikut:

1. Profil Resiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR, LAR, dan Cash Ratio.

Resiko Likuiditas dengan menghitung rasio sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$